

ANALISIS KUALITAS PRODUK WISATA TERHADAP PROGRAM WISATA PETIK BUAH *STRAWBERRY* (Studi Kasus Desa Wisata Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Batu)

Dwi Nirnia Ari Cahyani^{1*}, Abdul Wahib Muhaimin², Budi Setiawan³

¹Agroteknologi, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

^{2,3}Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

*e-mail: dwi.nirnia@uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produk wisata apa yang mempengaruhi efektivitas program wisata petik buah *strawberry*. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode *survey* dan *explanatory research*. Sampel yang diambil dengan metode *non-probability sampling* dengan saturasi atau sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah petani *strawberry* yang bergabung dengan program wisata petik. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)-Generalized Structured Component Analysis (GSCA)*. Penelitian ini dilakukan di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu pada bulan Juni 2019 sampai Juli 2019. Analisis data menggunakan *SEM-GSCA* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel efektivitas teknis, efektivitas sosial dan efektivitas ekonomi terhadap kualitas produk wisata, kualitas produk pariwisata dapat dikatakan berkontribusi positif terhadap maksud dan tujuan program wisata petik buah.

Kata kunci: produk wisata, efektivitas teknis, efektivitas sosial, efektivitas ekonomi, efektivitas, SEM-GSCA.

ABSTRACT

This study aims to analyze the affect of tourism products that given contributed the effectiveness of the strawberry picking tourism program. The research method is a qualitative approach with survey methods and explanatory research. Samples were taken by non-probability sampling method with saturation or census. The sample in this study were strawberry farmers who joined the picking tour program. Data analysis using descriptive analysis and then analyzed using the method of Structural Equation Modeling (SEM)-Generalized Structured Component Analysis (GSCA). This research was conducted in Pandanrejo Village, Bumiaji District, Batu City from June 2019 to July 2019. Data analysis using SEM-GSCA showed that there was a positive and significant effect on the variables of technical effectiveness, social effectiveness and economic effectiveness on the quality of tourism products, the quality of tourism products. can be said to contribute positively to the aims and objectives of the fruit picking tourism program.

Keywords: *tourism products, technical effectiveness, social effectiveness, economic effectiveness, effectiveness, SEM-GSCA.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia didukung oleh peran strategis dari sektor pariwisata, sektor pariwisata ini menjadi sumber penghasil devisa, dan juga berperan tinggi dalam memacu dan menggerakkan sektor ekonomi lainnya, sehingga mampu memberikan beberapa peluang kesempatan kerja yang lebih luas dan merata. Kebutuhan manusia yang semakin meningkat terhadap pariwisata khususnya agrowisata tidak

monoton meningkatkan sektor ekonomi, tetapi diharapkan dapat membuka peluang dalam mengenalkan budaya lokal dan potensi alam kepada wisatawan daerah dan wisatawan luar. Ditambahkan dalam Kotler, (2012) bahwa dalam pariwisata terdapat istilah produk pariwisata atau produk wisata, yaitu sesuatu yang dapat dijual sebagai komoditas pariwisata, yaitu suatu hal yang menarik yang bisa ditawarkan ke pasar, bisa dimiliki, digunakan serta dipakai, untuk kebutuhan dan

kepuasan, baik benda, jasa, orang, tempat dan organisasi. Produk wisata ini meliputi 4 aspek yang dikenal dengan triple A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan layanan tambahan). Atraksi meliputi alam dan budaya berbasis keunikan dan daya tarik. Atraksi yang lebih dikenal dengan istilah Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) adalah faktor penting untuk menarik minat kedatangan wisatawan. Semua aspek yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata ini di istilahkan modal atau sumber daya pariwisata (Suwena, 2010). Amenitas, yang termasuk dalam aspek ini adalah fasilitas penunjang dan penunjang wisata. Fasilitas ini mencakup seluruh atribut fasilitas dalam pemenuhan ketersediaan sarana akomodasi, konsumsi yang memadai bagi wisatawan, sarana relaksasi, toko untuk display produk dan pelayanan jasa penunjang lainnya (Sopa Martina, 2013). Fasilitas pada dasarnya bukan menjadi daya tarik mutlak bagi wisatawan, namun jika fasilitas yang ada kurang memadai akan membuat wisatawan menghindari destinasi tertentu (Mutaqin, 2017). Produk wisata penunjang selanjutnya adalah aksesibilitas yang meliputi fasilitas dan sistem transportasi, aksesibilitas pariwisata dalam hal ini dimaksudkan sebagai segala fasilitas yang memudahkan kunjungan menuju lokasi wisata atau seluruh area wisata lainnya (Syahfirin, 2013). Disamping hal tersebut, jarak dan ketersediaan bandara, terminal, waktu menuju lokasi wisata, biaya setiap kunjungan, intensitas kunjungan ke lokasi wisata dan fasilitas lainnya merupakan faktor yang penting terkait aksesibilitas ke lokasi tujuan wisata. Faktor produk wisata lainnya sebagai penunjang kegiatan pariwisata tersebut adalah fasilitas umum (*ancillary service*). Fasilitas umum (*ancillary service*) di dominasi dalam aspek ketersediaan fasilitas dalam memudahkan kegiatan wisata antara lain bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya, serta organisasi yang berperan serta dalam menaungi, mengembangkan dan memasarkan lokasi wisata (Ramona Ciolac, 2019).

Konsep agrowisata khususnya wisata petik penting untuk terus digalakkan sebagai bentuk sarana dan media edukasi serta partisipasi bersama dalam menjaga lingkungan. Sejalan dengan komponen aspek dalam pengembangan kawasan wisata, menjadi acuan bagi petani pengelola kawasan wisata agar mampu melakukan perencanaan dan pengelolaan yang optimal dalam proses pengembangannya. Masalah yang kemudian terjadi dapat dengan mudah dan cepat diselesaikan. Evaluasi di setiap bagian akan menjadi penting dalam mempersiapkan perencanaan yang baik untuk tahap

selanjutnya. Semua pengetahuan yang dimiliki petani yang tidak terlepas dari peningkatan kompetensi dalam karakteristik individu petani yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan program pariwisata menjadi penting untuk ditingkatkan dalam pengelolaan wisata agar program dapat berjalan secara optimal. Kualitas produk pariwisata merupakan hal mendasar dalam penelitian ini, terutama analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas program.

Dengan mempertimbangkan sejak ditetapkan pada bulan Desember tahun 2018, terhadap pelaksanaan program agrowisata dengan konsep desa petik *strawberry* untuk wilayah Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu ini belum pernah di evaluasi ulang dari Pemerintah Daerah. Selain itu, juga belum ditetapkannya dari Pemerintah Daerah terkait standarisasi efektivitas dari program agrowisata wisata petik tersebut. Sejalan dengan terlaksananya program agrowisata dengan konsep desa wisata petik *strawberry*, penulis menganggap perlu untuk menganalisis efektivitas dan kendala yang terjadi di lapang dengan tujuan untuk optimalisasi program secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode survey dengan jenis *explanatory research*. Sampel memakai metode *non probability sampling* dengan *saturated sample* atau sensus, yaitu seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Data primer menggunakan kuesioner dari 53 responden petani *strawberry* di desa pandanrejo. Data sekunder meliputi data dari instansi terkait dan wawancara mendalam dengan responden kunci yang mendukung hasil penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi responden terhadap variabel penelitian dan dilanjutkan dengan analisis *SEM-Generalized Structured Component Analysis (GSCA)*. Penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Program Petik *Strawberry* Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu pada bulan Juni 2019 sampai Juli 2019.

Langkah Evaluasi model GSCA

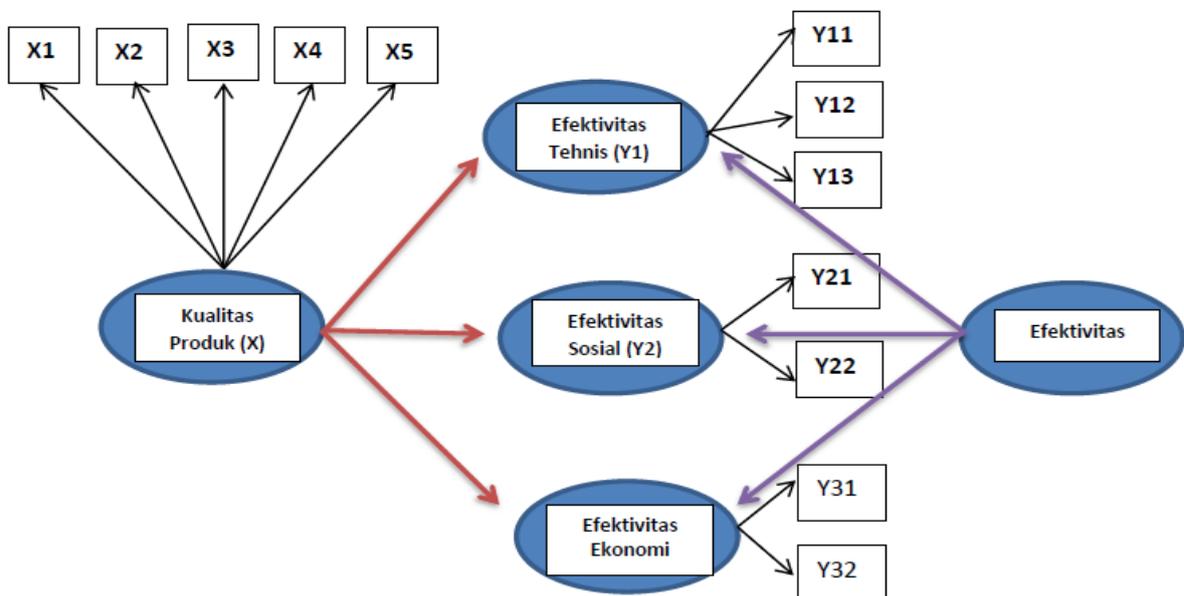
1. Evaluasi model pengukuran untuk melihat validitas konvergen, validitas konvergen diukur dengan acuan nilai *loading factor* dari indikator yang membentuk konstruk laten. Validitas konvergen dari konstruk laten dikatakan baik jika besaran angka *loading factor* lebih tinggi dari 0,70 dan signifikan, validitas diskriminan dikatakan baik, jika dalam suatu model akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih tinggi dari nilai korelasi antar

konstruk lain, *composite reliability* disarankan nilai lebih tinggi atau sama dengan 0,70 dengan rata-rata *variance extract (AVE)* nilai yang dianjurkan lebih tinggi atau sama dengan 0,50.

2. Evaluasi model struktural yaitu dilihat dari koefisien jalur terhadap variabel eksogen ke endogen serta acuan nilai signifikansinya.

3. Menentukan *Overallgoodnes Of Fit Model*, menggunakan uji FIT dengan merekomendasikan angka lebih tinggi atau sama dengan 0,50 dan direkomendasikan AFIT lebih besar atau sama dengan 0,50, GFI rekomendasi nilai mendekati 1 dan SRMR mendekati 0 (Susanti, 2014).

Langkah dalam Analisis GSCA



Gambar 1. Konseptual Model Penelitian dengan Analisis SEM GSCA

2. Merancang Model Pengukuran

Semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reflektif, baik indikator variabel kualitas produk pariwisata, variabel efektivitas teknis, variabel efektivitas sosial dan variabel efektivitas ekonomi. Indikator untuk setiap variabel meliputi:

Variabel Kualitas Produk Pariwisata (X), dengan indikator

X1 = ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata

X2 = destinasi/kendaraan yang ditawarkan di lokasi wisata petik

X3 = ketersediaan akomodasi menuju lokasi pemetikan buah

X4 = kemudahan akses ke lokasi wisata petik buah

X5 = jumlah kunjungan dan aktivitas dalam memilih lokasi wisata

Variabel Efektivitas Teknis (Y1), dengan indikator

Langkah-langkah dalam menguji model empiris penelitian menggunakan software GeSCA (Solimun, 2012) :

1. Merancang Model Struktur (Inner Model)

Model Struktural didesain dengan membuat interaksi antara rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan diagram jalur dengan variabel – variabel :

X = kualitas produk wisata

Y1 = efektivitas teknis

Y2 = efektivitas sosial

Y3 = efektivitas ekonomi

Model struktural penelitian ini di tunjukkan dalam Gambar 1.

Y11 = Ketepatan metode pelatihan program dan pelaksanaan wisata petik buah

Y12 = Ketepatan sosialisasi program wisata petik buah

Y13 = Inovasi strategi produk baru

Variabel Efektivitas Sosial (Y2), dengan indikator

Y21 = Pemberdayaan masyarakat

Y22 = Pengembangan masyarakat desa

Variabel Efektivitas Ekonomi (Y3), dengan indikator

Y31 = Peningkatan pendapatan masyarakat lokal

Y32 = Diversifikasi kegiatan ekonomi

3. Membangun Model diagram jalur

Setelah model dirancang kemudian dituangkan dalam analisis jalur.

4. Mengubah bentuk diagram jalur menjadi bentuk sistem persamaan

Dalam penelitian ini disusun model sebagai berikut:

$$Y1 = 01 + 11X + 1$$

$$Y2 = 02 + 12X + 2$$

$$Y3 = 02 + 13X + 3$$

Di mana :

X = Kualitas Produk

Y1 = Efektivitas Teknis

Y2 = Efektivitas Sosial

Y3 = Efektivitas Ekonomi

01 = Konstanta persamaan Y1

02 = Konstanta persamaan Y2

03 = Konstanta persamaan Y3

11 = koefisien parameter pengaruh kualitas produk pariwisata terhadap Efektivitas Teknis

12 = koefisien parameter pengaruh kualitas produk pariwisata terhadap Efektivitas Sosial

13 = koefisien parameter pengaruh kualitas produk pariwisata terhadap Efektivitas Ekonomi

1 = persamaan istilah kesalahan Y1

2 = persamaan istilah kesalahan Y2

3 = persamaan istilah kesalahan Y3

5. Memperkirakan parameter

Estimasi parameter dalam GSCA menggunakan kuadrat terkecil.

6. Ukuran Fit

Model pengukuran ini mempunyai tujuan untuk uji instrumen (validitas dan reliabilitas). Pengukuran *Fit* dalam model struktural dalam tujuan estimasi besarnya signifikansi antar variabel laten dalam hasil analisis. Kriteria

ukuran kompatibel pada *overall model* merupakan gabungan *goodness of fit* dari model pengukuran dan struktural, dan indikator *reflektif* pada semua variabel.

7. Uji hipotesis (β) dengan *bootstrap resampling*.

Uji hipotesis dengan metode *bootstrap resampling*, menggunakan uji t. Adapun hipotesis statistik:

Hipotesis statistic outer model

$$H0 : \lambda_i = 0$$

$$H1 : \lambda_i \neq 0$$

Hipotesis statistic inner model

$$H0 : \gamma_i = 0$$

$$H0 : \gamma_i \neq 0$$

Hipotesis statistic overall model

$$H0 : \beta_i = 0$$

$$H1 : \beta_i \neq 0$$

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Yaitu merupakan ukuran reflektif indikator dalam *cross loading* dan variabel laten. Cara lainnya adalah dengan perbandingan nilai akar kuadrat rata-rata *variance extract (AVE)* dalam konstruk, dan hubungan antara konstruk lain pada model. Perhitungan akar kuadrat model persamaan average variance extract (AVE) adalah :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kualitas Produk (X)	0.774
Efektivitas Teknis (Y1)	0.872
Efektivitas Sosial (Y2)	0.91
Efektivitas Ekonomi (Y3)	0.954

Tabel 1, menjelaskan uji hasil validitas diskriminan dengan skor *Average Variance Extracted (AVE)* lebih tinggi dari 0,50. Sehingga dikatakan bahwa telah terpenuhi syarat *Convergent Validity*.

Composite Reliability

Composite reliability dipakai dalam uji penelitian untuk mencari instrumen yang valid.

Perhitungan model persamaan *Composite Reliability (CR)* adalah:

$$CR = \frac{(\sum_{i=1}^n \lambda_i)^2}{(\sum_{i=1}^n \lambda_i)^2 + (\sum_{i=1}^n \delta_i)}$$

Tabel 2. Hasil Pengujian Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Kualitas Produk (X1)	0.925	Reliabel
Efektivitas Teknis (Y1)	0.926	Reliabel
Efektivitas Sosial (Y2)	0.901	Reliabel
Efektivitas Ekonomi (Y3)	0.951	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah (2019)

Tabel 2 menjelaskan *composite reliability* yang menunjukkan nilai memuaskan, yakni reliabel pada seluruh variabel laten dengan nilai 0,9.

Hal ini dapat diartikan bahwa penelitian ini menggunakan kuesioner dengan instrumen yang reliabel atau stabil, jadi seluruh indikator adalah sudah tepat sebagai ukuran dari konstruksinya masing-masing.

Tabel 3. Hasil Pengujian Goodness Of Fit Overall Model

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
SRMR	≤ 0,08	0,154	Model Cukup Baik
GFI	≥ 0,90	0,754	Model Baik

Sumber : data primer yang diolah (2019)

Goodness of Fit diukur menggunakan FIT dan AFIT. Pada pemodelan diperoleh nilai FIT 0,754 yang artinya bahwa semua variabel sebesar 0,754. Kualitas Produk Wisata (X), Efektivitas Teknis (Y1), Efektivitas Sosial (Y2) dan Efektivitas Ekonomi (Y3) dan Efektivitas (Y)

dalam model adalah 75,4% dengan kata lain, model yang terbentuk baik dan telah disesuaikan dari hasil AFIT hampir sama dengan FIT. Karena efektivitas dipengaruhi tiga variabel maka lebih baik menggunakan AFIT sebagai interpretasi model.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	Standard Error	Critical Ratio	Keterangan
H1	Kualitas Produk->Efektivitas Tehnis	0.383	0.053	7.16*	Signifikan
H2	Kualitas Produk->Efektivitas Sosial	0.307	0.076	4.05*	Signifikan
H3	Kualitas Produk->Efektivitas Ekonomi	0.635	0.126	5.06*	Signifikan

CR* = significant at .05 level

Sumber: GSCA (2019).

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4 diperoleh bahwa semua hubungan antar variabel pada pengaruh langsung menunjukkan hasil yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Produk Wisata di Desa Pandanrejo

1). *Amenities (fasilitas, sarana dan prasarana)*, sarana dan prasarana di Desa Pandanrejo yang tersedia di lokasi wisata cukup menunjang, selain parkir yang luas, tempat istirahat berupa bazebo yang jumlahnya cukup memadai untuk wisatawan, juga sudah dilengkapi dengan fasilitas ibadah dan toilet walaupun kondisinya belum memadai untuk wisatawan. 2). *Atraksi (attraction)*, di desa Pandanrejo terdapat beberapa atraksi yang mendukung selain wisata unggulan petik buah *strawberry*, juga di tawarkan lokasi untuk outbond dan wisata edukasi, kampung seni dan kampung kuliner, wisatawan juga di sediakan fasilitas untuk belajar pengolahan produk dengan langsung mengunjungi dapur UKM yang dikelola Kelompok Wanita Tani (KWT) dusun Pandan. 3). *Akomodasi (accomodation)*, jika ditinjau dari aspek akomodasi, tempat wisata di Desa Pandanrejo memang belum dilengkapi fasilitas akomodasi namun sudah terdapat banyak penginapan villa dan hotel yang jaraknya masih terjangkau dari tempat

wisata, mengingat Batu memang merupakan sentra kota wisata. 4). *Aksesibilitas (accessibility)*, di Desa Pandanrejo cukup strategis karena berlokasi di dekat jalan alternatif Batu-Surabaya dan lokasinya juga berdekatan dengan beberapa obyek wisata lain, seperti Kampung Kids, Taman Dolanan, Coban Lanang, Kali Watu Rafting dan Arung Jeram, Desa Wisata Bumiaji, serta wisata kuliner Kali Lanang. 5). *Aktivitas (activity)*, meliputi semua aktivitas yang tersedia di destinasi wisata, dan apa yang bisa dilakukan wisatawan selama dalam kunjungannya. Kemudahan dan adanya sarana fasilitas untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan aman di daerah tersebut merupakan hal yang harus ada dalam produk wisata. Aktivitas di Desa Pandanrejo selain wisata petik dan wisata edukasi, juga menyediakan sarana outbond, rafting, wisata budaya, wisata kuliner yang dikelola dalam sistem manajemen bersama, selain itu lokasi wisata petik juga berdekatan dengan wahana wisata lain yang memungkinkan sebagai destinasi kunjungan wisatawan selanjutnya.

Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Responden terhadap Kualitas Produk Wisata (X)

Tabel 5. Data Persepsi Responden terhadap Variabel Kualitas Produk Wisata

Indikator	Frekuensi Jawaban Resonden (%)						Skor Rata-Rata (<i>mean</i>)
	1		2		3		
	F	%	f	%	f	%	
X1	10	18.9	36	67.9	7	13.2	3.94
X2	3	5.7	37	69.8	13	24.5	4.19
X3	32	60.4	17	32.1	4	7.5	3.47
X4	5	9.4	44	83	3	5.7	3.92
X5	15	28.3	32	60.4	6	11.3	3.83

Sumber : Data analisis deskriptif (2019)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 tentang persepsi responden terhadap variabel kualitas produk (X) menunjukkan bahwa pada indikator ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata di lokasi wisata petik buah (*amenities*) (X1), mayoritas responden menjawab baik dengan persentase 67.9% dan minimum responden menjawab sangat baik dengan persentase 13.2%. Pada indikator destinasi / wahana yang di tawarkan di lokasi wisata petik (*attraction*) (X2), mayoritas responden menjawab menarik dengan persentase 69.8% dan minimum responden menjawab cukup menarik dengan persentase 5.7%. Pada indikator ketersediaan akomodasi menuju lokasi petik buah (*accomodation*) (X3), mayoritas responden menjawab cukup

mendukung dengan persentase 60.4% dan minimum responden menjawab sangat mendukung dengan persentase 7.5%. Pada indikator kemudahan akses menuju lokasi wisata petik buah (*accessibility*) (X4), mayoritas responden menjawab mendukung dengan persentase 83% dan minimum responden menjawab kurang mendukung dengan persentase 5.7%. Sedangkan pada indikator banyaknya kunjungan dan kegiatan di lokasi wisata petik (*activities*) (X5), mayoritas responden menjawab ramai dengan persentase 60.4% dan minimum responden menjawab sangat ramai dengan persentase 11.3%.

Persepsi Responden terhadap Efektivitas Teknis (Y1)

Tabel 6. Data Persepsi Responden terhadap Variabel Efektivitas Teknis

Indikator	Frekuensi Jawaban Resonden (%)								Skor Rata-Rata (<i>mean</i>)
	1		2		3		4		
	f	%	F	%	f	%	f	%	
Y1.1	1	1.9	28	52.8	22	41.5	2	3.8	3.47
Y1.2	0	0	32	60.4	20	37.7	1	1.9	3.42
Y1.3	0	0	21	39.6	23	43.4	9	17	3.77

Sumber : Data analisis deskriptif (2019)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 tentang persepsi responden terhadap variabel efektivitas teknis (Y1) menunjukkan bahwa pada indikator ketepatan metode pelatihan program dan pelaksanaan wisata petik buah (Y1.1), mayoritas responden menjawab metode pelatihan bisa dipahami, dimengerti dengan persentase 52.8% dan minimum responden menjawab metode pelatihan bisa di pahami dengan persentase 1.9%. Pada indikator ketepatan sosialisasi program wisata petik buah (Y1.2), mayoritas responden menjawab informasi cukup mudah diperoleh dengan persentase 60.4% dan minimum responden menjawab informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat dengan persentase 1.9%.

Sedangkan pada indikator inovasi strategi produk baru (Y1.3), mayoritas responden menjawab wisata petik, wisata kuliner, tempat pelatihan dan magang, wisata edukasi dengan persentase 43.4% dan minimum responden menjawab wisata petik, wisata kuliner, tempat pelatihan dan magang, wisata edukasi, outbond dan wisata budaya dengan persentase 17%.

Persepsi Responden terhadap Efektivitas Sosial (Y2)

Tabel 7. Data Persepsi Responden terhadap Variabel Efektivitas Sosial

Indikator	Frekuensi Jawaban Resonden (%)										Skor Rata-Rata (mean)
	1		2		3		4		5		
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
Y2.1	0	0	0	0	12	22.6	37	69.8	4	7.5	3.85
Y2.2	0	0	0	0	14	26.4	34	64.2	5	9.4	3.83

Sumber : Data analisis deskriptif (2019)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 tentang data persepsi responden terhadap variabel efektivitas sosial (Y2) menunjukkan bahwa pada indikator pemberdayaan masyarakat (Y2.1), bahwa peningkatan pengetahuan, skill dan ketrampilan dengan persentase 69.8% dan untuk indikator peningkatan pengetahuan, skill, ketrampilan dan kreatifitas masyarakat dengan persentase 7.5%. Sedangkan pada indikator pengembangan masyarakat desa (Y2.2), mayoritas responden menjawab pelatihan

sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam dan pengolahan produk buah segar dengan persentase 64.2% dan minimum responden menjawab pelatihan sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam, pengolahan produk buah segar, pemasaran produk hasil dengan persentase 9.4%.

Persepsi Responden terhadap Efektivitas Ekonomi (Y3)

Tabel 8. Data Persepsi Responden terhadap Variabel Efektivitas Ekonomi

Indikator	Frekuensi Jawaban Resonden (%)						Skor Rata-rata (mean)
	1		2		3		
	F	%	f	%	f	%	
Y3.1	9	17	38	71.7	6	11.3	3.94
Y3.2	24	45.3	25	47.2	4	7.5	3.62

Sumber : Data analisis deskriptif (2019)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 tentang data persepsi responden terhadap variabel efektivitas ekonomi (Y3) menunjukkan bahwa pada indikator peningkatan pendapatan masyarakat setempat (Y3.1), mayoritas responden menjawab setor buah segar, panen petik, pendapatan tiket sewa, penjualan produk olahan buah dengan persentase 71.7% dan minimum responden menjawab setor buah segar, panen petik, pendapatan tiket sewa, penjualan produk olahan buah, penjualan produk kuliner dengan persentase 11.3%. Sedangkan pada indikator diversifikasi kegiatan ekonomi (Y3.2), mayoritas responden menjawab petani buah, anggota pengelola wisata petik, UKM produk olahan, pengelola wisata kuliner dengan persentase 47.2% dan minimum responden menjawab petani buah, anggota pengelola wisata petik, UKM produk olahan, pengelola wisata kuliner, pengelola wisata budaya dengan persentase 7.5%.

Hasil Analisis SEM-GSCA

Pengaruh Kualitas Produk Wisata terhadap Efektivitas Teknis

Uji hipotesis dengan GSCA dihasilkan koefisien jalur kualitas produk dengan efektivitas teknis secara signifikan dengan koefisien jalur 0,383 dan nilai $cr > 1,96$ (nilai kritis

tabel z pada alpha 5%), terdapat bukti empiris yang cukup untuk diterima H_1 : kualitas produk mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektivitas teknis. Koefisien positif diartikan bahwa semakin tinggi kualitas produk semakin tinggi efektivitas teknis.

Dari hasil kuesioner di lapangan rata-rata petani *strawberry* menjawab bahwa kualitas produk yang ditawarkan dalam wisata petik cukup memuaskan dan mendukung keberlangsungan pelaksanaan program dan dari segi efektivitas teknis, sebagian besar mempunyai persepsi program pelatihan dan peran pendampingan program sudah optimal serta mekanisme informasi yang mereka butuhkan bisa mereka dapatkan dengan mudah di bawah naungan BUMDES, kegiatan rutin dan kegiatan yang mendukung keberhasilan program wisata petik sudah berjalan sesuai dengan fungsinya, serta inovasi strategis yang dilakukan dengan program-program tersebut telah mampu meningkatkan kualitas destinasi petik.

Pengaruh Kualitas Produk Wisata Terhadap Efektivitas Sosial

Uji hipotesis GSCA dihasilkan koefisien jalur signifikan kualitas produk dengan efektivitas sosial dengan koefisien jalur 0,307 dan nilai CR

4,05. Karena $CR > 1,96$ (nilai kritis tabel Z pada α 5%), terdapat bukti empiris yang cukup diterima H_1 : kualitas produk signifikan terhadap efektivitas sosial. Koefisien positif menjelaskan bahwa jika kualitas produk nilainya tinggi maka nilai efektivitas sosial juga tinggi.

Berdasarkan hasil di lapangan, persepsi petani *strawberry* menunjukkan bahwa rata-rata program wisata petik yang disepakati berdampak pada efektivitas sosial baik dari segi pemberdayaan masyarakat maupun aspek pengembangan masyarakat pedesaan, sejalan dengan upaya peningkatan kualitas produk wisata yang diprioritaskan akan berdampak positif pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan kreativitas masyarakat yang merupakan elemen penting dari tinjauan efektivitas sosial, serta pelatihan sumber daya masyarakat terkait dengan pengolahan produk buah-buahan, pemasaran produk wisata telah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan masyarakat pedesaan yang menjadi salah satu parameter acuan untuk mengukur efektivitas sosial dari evaluasi pelaksanaan program wisata petik tersebut. Hal ini diperkuat dalam hasil penelitian Hamzah, (2011) bahwasanya dalam hal pembangunan sosial, program agriwisata dapat membantu mendorong pemberdayaan dan pengembangan masyarakat ke tingkat tertinggi. Agriwisata juga dapat membantu membangun kebanggaan dan kepercayaan masyarakat. Intensifikasi dan diversifikasi kegiatan ekonomi yang dibawa oleh wisatawan akan memperkuat daya beli masyarakat setempat dan hal ini akan menjadi salah satu mekanisme untuk meningkatkan kualitas dan standar hidup masyarakat. Sedangkan dalam aspek pemberdayaan masyarakat dengan adanya pengunjung wisata diharapkan dapat memberi peluang adanya beberapa kegiatan sosial yang pada intinya akan memerlukan keterlibatan masyarakat setempat dan secara langsung juga akan menguatkan institusi masyarakat, sosialisasi, jejaring dan kepemimpinan karena dengan adanya pengembangan program wisata secara langsung akan berkontribusi pada peningkatan infrastrukural dan layanan yang mendukung terlaksananya program tersebut, disamping itu program wisata juga akan mampu memberikan kontribusi positif pada aspek pengembangan masyarakat terutama pengembangan kualitas sumber daya manusia sejalan dengan perkembangan kualitas sumber daya alam dan kualitas produk wisata yang di tawarkan

Pengaruh Kualitas Produk Wisata Terhadap Efektivitas Ekonomi

Uji hipotesis GSCA dihasilkan koefisien jalur pengaruh kualitas produk terhadap efektivitas

ekonomi adalah signifikan dengan koefisien jalur 0,635 dan nilai $CR > 1,96$ (nilai kritis tabel Z pada α 5%), terdapat bukti empiris yang cukup untuk menerima H_1 : kualitas produk berpengaruh signifikan pada efektivitas ekonomi. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa kualitas produk yang tinggi maka efektivitas ekonomi juga meningkat.

Berdasarkan hasil lapangan menunjukkan bahwa rata-rata petani *strawberry* setuju bahwa program wisata petik secara langsung memberikan peningkatan pendapatan, pada umumnya selain dari pendapatan hasil panen buah segar mereka juga mendapatkan tambahan pendapatan dari sewa tiket, penjualan hasil olahan produk buah dan pendapatan tambahan dari wisata kuliner, program wisata petik juga berdampak positif dan signifikan terhadap diversifikasi kegiatan ekonomi mereka, selain sebagai petani buah lokal mereka juga bertindak bersama-sama sebagai pengelola wisata, pengelola UKM dan pengelola wisata kuliner untuk pengunjung. Sejalan dengan penelitian Barbieri Carla dan Christine Tew, (2010) bahwa agriwisata memberikan manfaat ekonomi bagi pertanian dan berdampak positif terhadap profitabilitas pertanian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang diberikan oleh agriwisata untuk pertanian memberikan pendapatan langsung (misalnya dari biaya masuk) dan juga dapat menghasilkan tambahan manfaat ekonomi tidak langsung seperti peningkatan penjualan produk pertanian lainnya, dan juga manfaat pemasaran seperti branding dan kesadaran mutu produk. Baik manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung perlu dipertimbangkan ketika menilai efektivitas ekonomi dari keberhasilan wisata agribisnis. Selain itu, kualitas produk yang ditawarkan dalam program pariwisata akan memberikan kontribusi positif pada aspek ekonomi, yakni di harapkan dapat berperan memperbaiki kemakmuran masyarakat setempat dan juga memberikan kontribusi positif terhadap adanya diversifikasi kegiatan ekonomi masyarakat lokal, dalam hal ini dengan adanya kegiatan wisata masyarakat lokal yang awalnya hanya sebagai petani, secara tidak langsung berpeluang untuk melakukan sejumlah kegiatan ekonomi lainnya. Dari data hasil interview dengan responden kunci dikatakan tujuan utama dari pelaksanaan wisata petik di Desa Pandanrejo yang di alokasikan di bawah naungan Lembaga Desa (Bumdesa Rahardjo) bertujuan untuk merangkul petani *strawberry* lokal yaitu warga Desa Pandanrejo khususnya Dusun Pandan sebagai sentra petani *strawberry* dan kedepannya diharapkan Desa Pandanrejo

sebagai salah satu desa wisata akan mampu menjadi desa mandiri dengan ditunjuk sebagai desa wisata dengan produk destinasi unggulan wisata lumbung *strawberry*. Jika program berjalan efektif di harapkan selain dapat meningkatkan swadaya desa juga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar yang mayoritas adalah petani *strawberry* serta dapat meningkatkan sumberdaya masyarakat setempat yang mayoritas masih berpendidikan rendah, di samping itu dengan adanya program wisata yang berorientasi pada produk unggulan lokal ini juga untuk menaungi dan memberi wadah pada petani yang selama ini mempunyai

kendala pemasaran produk panen di saat panen melimpah dan harga jual rendah.

Pengaruh Efektivitas Teknis, Efektivitas Sosial dan Efektivitas Ekonomi terhadap Efektivitas Program

Uji Second Order Variabel Efektivitas

Uji ini digunakan untuk dapat dideskripsikannya variabel efektivitas. Berdasarkan data GSCA (tabel 9), didapatkan nilai *second order* variabel efektivitas, Tiga indikator yang digunakan yaitu efektivitas teknis, efektivitas sosial dan efektivitas ekonomi.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Penelitian Second Order Pada Variabel Efektivitas (Y)

2 nd -order Variable	Weight		
	Estimate	SE	CR
Efektivitas Program(Y)			
Efektivitas Tehnik (Y1)	0.294	0.003	98*
Efektivitas Sosial (Y2)	0.321	0.003	107*
Efektivitas Ekonomi (Y3)	0.460	0.004	115*

sumber: Data primer diolah (2019)

Penilaian Efektivitas Model Pengukuran Second-Order Variabel

Berdasarkan hasil perhitungan *critical ratios* yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai CR < 1,96 (nilai kritis Z tabel pada alpha 5%), maka didapatkan bukti empiris yang cukup diterima H1: efektivitas teknis efektivitas sosial dan efektivitas ekonomi merupakan indikator dari variabel efektivitas. Nilai hasil ditunjukkan dalam *nilai estimasi loading* dari masing-masing indikator, indikator efektivitas ekonomi paling menggambarkan variabel efektivitas (y) indikator lainnya dengan koefisien sebesar 0,46, indikator efektivitas sosial sebesar 0,321, indikator efektivitas ekonomi sebesar 0,294.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas teknis, efektivitas sosial dan efektivitas ekonomi merupakan indikator pembentuk variabel efektivitas, dengan penilaian hasil model pengukuran yang ditinjau dari estimasi indikator dalam *loading factor* dimana efektivitas ekonomi dengan nilai estimate paling tinggi dan diikuti efektivitas sosial kemudian efektivitas teknis, sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas ekonomi yang dapat mendeskripsikan efektivitas dari pelaksanaan program wisata petik tersebut, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Subadra dan Mastiani, (2006), bahwa pembangunan wisata yang *sustainable* adalah proses sistem ekspansi wisata untuk terjaminnya ketersediaan aset lingkungan dan keselarasan aspek budaya dan sosial masyarakat dalam tujuan untuk perbaikan sektor ekonomi masyarakat selanjutnya.

Wisata adalah suatu kegiatan sosialisasi yang berperan dalam akulturasi budaya antar masyarakat maupun wilayah teritorial bangsa, dengan berfokus pada sektor ketahanan kearifan lokal, konsolidasi sosial, kepuasan masyarakat, perlindungan keselamatan masyarakat, kesehatan dan keamanan masyarakat setempat. Sedangkan penekanan pada sektor ekonomi berfokus pada pemerataan kesempatan wirausaha dan kesempatan menambah lapangan kerja, keberlangsungan usaha, persaingan wirausaha, profitabilitas dan besaran pajak usaha, keuntungan dan kerugian serta nilai tukar mata uang internasional, tingkat kepemilikan lokal, akuntabilitas, serta pemerataan dan peningkatan pendapatan penduduk lokal. Keberhasilan pengembangan pariwisata dapat dikatakan berjalan optimal dengan acuan indikator seperti: (1) Keikutsertaan masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan pengembangan pariwisata dari sub sektor skala prioritas yang lain; (2) Meningkatkan produktivitas wirausaha masyarakat lokal untuk pemeliharaan dan peningkatan sektor ekonomi; (3) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat lokal di sektor pariwisata dari aspek kualitas dan kuantitasnya, melalui program pembinaan pendampingan dan peningkatan keahlian masyarakat lokal; (4) Mengurangi pendayagunaan dan reduksi fungsi dan optimalisasi kapasitas lingkungan dan budaya.

Desa Pandanrejo sebagai desa dengan sentra produk *strawberry*, penting untuk menggali minat dan motivasi petani untuk berperan langsung dalam pengembangan potensi wilayahnya dari sektor pertanian sebagai acuan peningkatan kompetensi produk lokal wisata, optimalisasi utilitas kinerja petani dalam upaya eksplorasi pengembangan potensi wilayah pertaniannya merupakan ide kreatif yang patut dikembangkan sebagai modal dasar peningkatan perekonomian yang disinyalir akan berdampak pada peningkatan *income* dan taraf hidup masyarakat yang sekaligus juga bermuara pada tumbuhnya kreativitas masyarakat terhadap diversifikasi kegiatan ekonomi baru yang bertujuan untuk mendorong minat kunjungan wisatawan, karena pada dasarnya agriwisata merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang inovatif untuk mendukung perbaikan pendapatan dan taraf hidup petani. Letak Desa Pandanrejo sebagai jalan alternatif menuju Surabaya – Batu, dan Batu – Malang serta dekat dengan Kota Batu sebagai ikon kota wisata sangat ideal sebagai pertimbangan untuk mengoptimalkan upaya pengembangan obyek wisata petik buah segar *strawberry* yang masih eksis dan berbasis pemberdayaan masyarakat pariwisata lokal. Dengan orientasi lebih lanjut, diharapkan Pandanrejo dapat menjadi desa mandiri dengan produk ikon desa sebagai andalan pariwisata, karena hanya Desa Pandanrejo satu-satunya pusat wisata *strawberry* yang dikelola oleh masyarakat (swadaya kelompok tani murni).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang dilaksanakan di desa wisata petik *strawberry* tentang analisis kualitas produk wisata terhadap efektivitas pelaksanaan program wisata petik buah adalah:

1. Kualitas produk wisata yang mempengaruhi efektivitas program wisata petik antara lain tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata di lokasi wisata petik buah (amenities), destinasi/wahana yang ditawarkan di lokasi wisata petik (atraksi), ketersediaan akomodasi menuju lokasi petik buah (akomodasi), akses mudah menuju lokasi wisata petik buah (akses), dan banyaknya kunjungan dan aktivitas di lokasi wisata petik (aktifitas).
2. Hasil analisis SEM-GSCA menjelaskan bahwa kualitas produk pariwisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas teknis, efektivitas sosial dan efektivitas ekonomi dengan koefisien jalur masing-masing sebesar 0,383 (kualitas produk wisata - efektivitas teknis, dengan rasio kritis sebesar 0,383). 7.16), sebesar

0,307 (kualitas produk wisata - efektivitas sosial, dengan rasio kritis 4,05), sebesar 0,635 (kualitas produk wisata - efektivitas ekonomi, dengan rasio kritis 5,06). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai kualitas produk pariwisata tinggi maka demikian pula terhadap nilai efektivitas teknis, efektivitas sosial dan efektivitas ekonomi yang dapat dicapai dari program-program wisata petik. Dalam artian untuk meningkatkan efektivitas baik dari aspek teknis sosial dan ekonomi juga perlu dalam mempertahankan mutu dan kualitas dari produk wisata.

3. Pelaksanaan program wisata petik *strawberry* di desa pandanrejo jika dilihat dari kualitas produk wisata sudah berjalan efektif baik dari aspek teknis, aspek sosial dan aspek ekonomi

Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan untuk kebijakan selanjutnya antara lain:

1. Dari aspek kualitas produk pariwisata perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan strategi pengembangan dan pengelolaan, serta mekanisme pelaksanaan program perlu dikaji ulang dalam upaya optimalisasi efektivitas pelaksanaan sesuai dengan arah dan tujuan program, sehingga diharapkan destinasi wisata mampu bertahan dan bersaing dengan obyek wisata lainnya dalam menarik wisatawan
2. Penelitian selanjutnya dapat mengacu subyek penelitian tentang pengaruh kualitas produk pariwisata terhadap efektivitas pelaksanaan program dengan memberikan variasi sampel yang lebih beragam dan menambahkan variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini seperti variabel kualitas kinerja pelayanan wisata dan variabel keberlanjutan program agriwisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok tani dari Dusun Pandan, Desa Pandanrejo dan Bumdes Rahardjo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang telah mendukung penelitian ini.

REFERENSI

- Barbieri, Carla and Christine Tew. (2010). The Economic Benefits Of Agritourism In Missouri Farms. University of Missouri Department of Parks, Recreation & Tourism. <http://web.missouri.edu/~barbieri c/reports/Agritourism-2010-Visitors.pdf>.
- Hamzah, Azimi, et all. (2012). Socio-Economic Impact Potential of Agro Tourism Activities on Desa Wawasan Nelayan community living in Peninsular Malaysia.

- Institute for Social Science Studies, Universiti Putra Malaysia, Malaysia. *African Journal of Agricultural Research* Vol. 7(32), pp. 4581-4588. DOI: 10.5897/AJAR11.295
- Kotler, Philip dan Keller Kevin Lane. (2012). (2012). *Marketing Management* (14th edition). Global Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Mutaqin Zaenal. (2017). *Pengembangan Desa Wisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Disadur dari buku *Pedoman Pengembangan Desa Wisata*, hal 17-26; Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Destinasi Pariwisata, Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif <https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desawisata>
- Ramona Ciolac, et. All. (2019). Agritourism-A Sustainable Development Factor for Improving the 'Health' of Rural Settlements. Case Study Apuseni Mountains Area. Article. *Sustainability Journal. Sustainability*, 11, 1467; DOI:10.3390/su11051467. www.mdpi.com/journal/sustainability
- Solimun, (2007). *Metode Statistika Multivariate. Pemodelan Persamaan Struktural*. UB Press. Badan Penerbit Universitas Brawijaya
- Sopa Martina dan Ramdan Purnama Adimulya. (2013). Strategi Inovasi Produk Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Ke Grama Tirta Jatiluhur Purwakarta. *Junal Khasanah Ilmu Vol. 4 No. 2*
- Subadra, I Nengah. dan Nandra, Nyoman Mastiani. (2006). Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih Tabanan. *Jurnal Manajemen Pariwisata Volume 5, Nomor 1*
- Susanti, Nawal Ika, et all. (2014). Approach Generalized Structured Component Analysis (GSCA) Method for Structural Equation Modeling Unidimensional. Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember. Available at <https://jurnal.unej.ac.id/>
- Suwena, Ketut, Widyatmadja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Penerbit Pustaka Larasan
- Syahfirin. (2012). *Rekayasa Sistem Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Available at repository.ipb.ac.id